

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dimulai dari beberapa jam setelah plasenta lahir dan berakhir setelah 6 minggu ibu melahirkan. Seluruh organ reproduksi baru pulih kembali seperti sebelum hamil. Selain proses pemulihan organ-organ reproduksi, masa nifas juga merupakan awal permulaan laktasi atau menyusui. Seharusnya bayi baru lahir sudah harus bisa menyusu ke ibunya, akan tetapi yang terjadi dilapangan pada masa nifas bayi sulit menyusu ke ibunya. Seringkali pada masa nifas terutama pada 24 jam pertama ASI seringkali tidak keluar atau hanya keluar sedikit. Hal ini disebabkan karena manajemen laktasi yang kurang bagus. Salah satu penyebab dari manajemen laktasi yang kurang bagus yaitu karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI yang dimiliki cukup untuk bayinya. Pernyataan ini juga didukung oleh Roesli, 2008.

World Health Organization (WHO) dan *United Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2019 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 66,1% pada tahun 2020. Sedangkan cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 70,1% dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Pencapaian target ASI eksklusif masih sangat sulit dicapai secara maksimal yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya gangguan atau ketidaklancaran pengeluaran ASI (Sulistyoningsih, 2011).

Ketidaklancaran pengeluaran ASI itu sendiri dapat disebabkan oleh faktor fisik maupun faktor psikologis ibu. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan karena perasaan ibu yang dapat menghambat dan meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. (Hardiani, 2017). Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam

kelancaran produksi ASI (Rahayu, 2015). Faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI di antaranya yaitu faktor makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, factor fisiologi, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, pola istirahat, dan peran suami serta keluarga (Dewi, 2013).

Berdasarkan data ibu nifas yang mengalami masalah ketidaklancaran pengeluaran ASI di PMB Dasa Susilawati, S.ST di kecamatan Wayhalim, kota Bandar Lampung selama 6 bulan terakhir menemukan bahwa dari 100 kasus ibu nifas 78,5% ibu mengalami masalah pada kelancaran ASI nya.

Hal ini menunjukkan bahwa angka ibu yang mengalami masalah ketidaklancaran pengeluaran ASI masih banyak. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil asuhan tentang “Pengaruh *Back Rolling Massage* Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Ibu Nifas Ny. D P1A0 Di PMB Dasa Susilawati, S.ST Bandar Lampung” yang bertujuan untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, bahwa seharusnya bayi baru lahir sudah bisa menyusu ke ibunya, namun yang terjadi dilapangan pada awal masa nifas bayi masih ada yang belum bisa menyusu ke ibunya dikarenakan ASI ibu keluarnya hanya sedikit pada hari ke empat. Masih banyak ibu nifas yang mengalami gangguan pengeluaran ASI dan ibu belum mengetahui cara menangani masalahnya. Berdasarkan dari masalah tersebut rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu “Apakah ada *pengaruh back rolling massage terhadap kelancaran pengeluaran ASI ibu nifas*”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Back Rolling Massage* terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas Ny.D

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk:

- a. Mengumpulkan data ibu berdasarkan hasil data subjektif dan data objektif Ny. D di PMB Dasa Susilawati, S.ST di Bandar Lampung.
- b. Menginterpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan pada ibu nifas Ny. D di PMB Dasa Susilawati S.ST di Bandar Lampung.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada ibu nifas Ny. D di PMB Dasa Susilawati S.ST di Bandar Lampung.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu nifas Ny. D di PMB Dasa Susilawati S.ST di Bandar Lampung.
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh yang sudah diidentifikasi pada ibu nifas Ny. D di PMB Dasa Susilawati S.ST di Bandar Lampung.
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan secara efisien dan aman pada ibu nifas Ny. D di PMB Dasa Susilawati S.ST di Bandar Lampung.
- g. Mengevaluasi keefektivan *back rolling massage* pada ibu nifas Ny. D di PMB Dasa Susilawati S.ST di Bandar Lampung.
- h. Melakukan pendokumentasian dalam bentuk SOAP pada ibu masa nifas Ny. D di PMB Dasa Susilawati S.ST di Bandar Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan pada ibu nifas serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Manfaat bagi institusi adalah dapat dijadikan sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dengan menggunakan metode *Back Rolling Massage*

- b. Bagi Lahan Praktik

Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan adalah dapat dijadikan sumber referensi untuk menerapkan metode *Back Rolling Massage* pada

ibu nifas dan menyusui di tempat praktik.

c. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan tentang metode *Back Rolling Massage* dalam membantu menstabilkan keadaan emosi, meningkatkan persentase ASI eksklusif dan membuat ibu lebih nyaman dan rileks saat menyusui bayinya.

d. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperlancar ASI ibu yang mengalami produksi ASI tidak lancar dan memberikan informasi alternatif bagaimana cara memperlancar ASI yaitu dengan metode *Back Rolling Massage*

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas Ny. D P1A0 dengan masalah ASI tidak lancar pada hari ke 4 masa nifas dengan metode *Back Rolling Massage* sebagai teknik memperlancar ASI yang dilakukan selama 2 kali dalam sehari selama 4 hari. Metode asuhan kebidanan ini menggunakan Varney dan SOAP yang dilakukan di PMB Dasa Susilawati, S.ST Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktik Klinik Kebidanan III pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022.